

Relasi Agama Dan Budaya Lokal Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Sumatera

Embun Adya Sukma ¹, Nabila Shahira ², Siti Annisa Putri Nur Saskia Nduru ³, Ari Wisnu Widagdo ⁴

Ilmu Komputer, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Keywords:

Agama; Budaya Lokal;
Dinamika Sosial;
Masyarakat Sumatera;
Integrasi Sosial (:).

Author's email:

adyaembun312@gmail.com,
m.sahiranabila351@gmail.com,
tiannisaputrinursaskia.nduru0@gmail.com,
ariwisnu25@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Sumatra memiliki keragaman budaya lokal yang berkembang sejalan dengan pengenalan dan penyebaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Interaksi antara agama dan budaya lokal telah membentuk dinamika sosial yang unik, baik dalam bentuk harmonisasi maupun potensi konflik nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara agama dan budaya lokal serta pengaruhnya terhadap dinamika sosial masyarakat Sumatra. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai sumber ilmiah relevan, termasuk jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra umumnya bersifat adaptif melalui proses akulturasi, di mana nilai-nilai agama memperkuat legitimasi adat istiadat, sementara budaya lokal berperan sebagai medium untuk internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini berkontribusi dalam menjaga integrasi sosial, memperkuat solidaritas komunitas, dan menciptakan stabilitas sosial di tengah arus perubahan dan modernisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agama dan budaya lokal memainkan peran strategis dalam membentuk tatanan sosial yang dinamis dan berkelanjutan di masyarakat Sumatra.

Pendahuluan

Sumatra merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya lokal dan adat istiadat tradisional yang kuat, seperti Minangkabau, Batak, Melayu, Aceh, dan berbagai budaya etnis lainnya. Keragaman ini tidak terlepas dari peran agama, yang telah lama menjadi bagian penting dalam masyarakat Sumatra. Agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma,

dan pedoman perilaku yang mempengaruhi struktur sosial dan pola interaksi dalam masyarakat (Supriadin dkk., 2024). Dalam konteks ini, agama dan budaya lokal tidak berdiri terpisah, melainkan saling berinteraksi dan membentuk karakter sosial masyarakat.

Hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra terjadi melalui proses dinamis, seperti akulturasi, adaptasi, dan internalisasi nilai-nilai. Banyak praktik tradisional mengandung nilai-nilai agama, sementara ajaran agama sering disampaikan dan dipraktikkan melalui simbol-simbol dan tradisi budaya lokal (Nasution dkk., 2024). Contoh konkret dapat dilihat pada prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah (adat didasarkan pada hukum agama, hukum agama didasarkan pada Kitab Suci) dalam masyarakat Minangkabau, yang menunjukkan integrasi adat dan agama dalam mengatur kehidupan sosial. Namun, hubungan ini juga menghadapi tantangan, terutama akibat modernisasi, globalisasi, dan perubahan pola pikir masyarakat (Kuala dkk., 2025).

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Sumatra memiliki dampak terhadap cara orang menafsirkan dan mempraktikkan agama serta budaya lokal. Pengenalan nilai-nilai baru, perkembangan teknologi, dan aliran informasi yang semakin cepat berpotensi mengganggu kelangsungan tradisi lokal dan praktik keagamaan. Dalam beberapa kasus, perbedaan interpretasi ajaran agama dan adat istiadat dapat menimbulkan ketegangan sosial, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat luas. Situasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara agama dan budaya lokal tidak selalu harmonis, tetapi terus dinegosiasikan sesuai dengan konteks sosial yang terus berkembang (Said, 2024).

Berdasarkan kondisi ini, studi tentang hubungan antara agama dan budaya lokal penting untuk pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial masyarakat Sumatra. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara agama dan budaya lokal serta dampaknya terhadap dinamika sosial masyarakat Sumatra (Sanjani dkk., 2024). Dengan memahami pola interaksi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi studi sosiologi agama dan antropologi budaya, serta memberikan wawasan praktis bagi upaya menjaga integrasi dan harmoni sosial di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung (Afandi, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji hubungan antara agama dan budaya lokal dalam dinamika sosial masyarakat Sumatra. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, kontekstual, dan tidak dapat diukur secara

kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai agama berinteraksi dengan tradisi budaya lokal dan dampaknya terhadap kehidupan sosial komunitas (Tambunan, 2023).

Objek penelitian ini adalah hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra, dengan fokus pada bentuk interaksi, proses akulturasi dan adaptasi, serta dampaknya terhadap integrasi sosial. Penelitian ini mencakup berbagai komunitas etnis di Sumatra, seperti Minangkabau, Batak, Melayu, dan komunitas lokal lainnya, yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian (Yanti dkk., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan meninjau berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen pendukung lainnya. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif untuk memastikan validitas dan keaktualan data yang digunakan dalam analisis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang konsep, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan hubungan antara agama dan budaya lokal.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan hubungan antara agama dan budaya lokal, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk menjelaskan dinamika sosial masyarakat Sumatra secara sistematis dan mendalam (Nasution dkk., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Hubungan Agama dan Budaya Lokal dalam Masyarakat Sumatra

Hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra terbentuk melalui interaksi dinamis dan kontekstual. Agama tidak berfungsi sebagai unsur yang menafikan budaya lokal, melainkan berinteraksi dengan adat istiadat tradisional yang telah berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai agama sering digunakan sebagai dasar legitimasi moral untuk praktik-praktik tradisional, sementara budaya lokal berperan sebagai sarana sosial dalam menerapkan ajaran agama.

Dalam masyarakat Minangkabau, hubungan ini tercermin dalam prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, yang menunjukkan integrasi antara adat dan agama dalam mengatur kehidupan sosial. Di masyarakat Batak dan Melayu, hubungan antara agama dan budaya lokal cenderung adaptif, di mana adat istiadat tradisional menyesuaikan diri dengan ajaran agama tanpa sepenuhnya menghilangkan identitas

budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara agama dan budaya lokal di Sumatra beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan sejarah masing-masing komunitas.

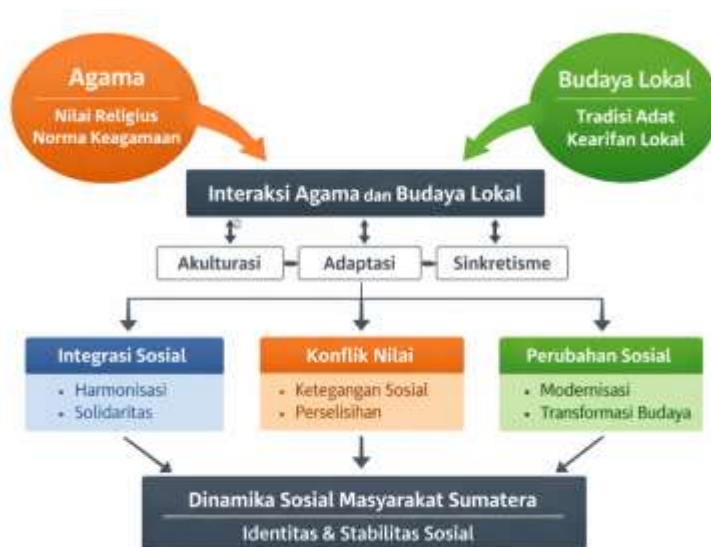
Tabel 1 Bentuk Hubungan Agama dan Budaya Lokal dalam Masyarakat Sumatera

NO	Daerah / Kelompok	Masyarakat Agama Utama	Budaya Lokal	Bentuk Hubungan
1	Minangkabau	Islam	Adat Minangkabau	Integratif (adat dan agama saling memperkuat)
2	Batak Toba	Kristen	Adat Batak	Adaptif (adat menyesuaikan diri dengan ajaran agama)
3	Melayu Sumatera	Islam	Adat Melayu	Akulturatif (nilai-nilai agama masuk ke dalam adat tradisional)
4	Mandailing	Islam	Adat Mandailing	Selektif (adat dipertahankan dengan nilai-nilai agama disaring masuk)
5	Karo	Kristen/Islam	Adat Karo	Negotiatif (adat dan agama berinteraksi dalam praktik sosial)

Proses Akulturasi, Adaptasi, dan Sinkretisme

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga proses utama dalam hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra, yaitu akulturasi, adaptasi, dan sinkretisme. Akulturasi ditandai dengan perpaduan nilai-nilai agama dan budaya lokal tanpa menghilangkan unsur-unsur dasar masing-masing, seperti dalam ritual tradisional yang mengandung simbol-simbol agama. Adaptasi terjadi ketika praktik-praktik budaya lokal disesuaikan dengan nilai-nilai agama sebagai respons terhadap perubahan sosial dan peningkatan pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Sementara itu, sinkretisme ditemukan dalam bentuk penggabungan keyakinan lama dengan ajaran agama. Meskipun tidak dominan, sinkretisme masih ditemukan dalam beberapa tradisi lokal, terutama di daerah dengan sejarah interaksi yang panjang antara keyakinan. Namun, kecenderungan menuju sinkretisme menurun seiring dengan peran lembaga agama yang semakin kuat dalam kehidupan masyarakat. Hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra terjadi melalui proses akulturasi, adaptasi, dan sinkretisme, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 interaksi agama dan budaya lokal sumatera

Pengaruh Agama dan Budaya Lokal terhadap Dinamika Sosial

Hubungan antara agama dan budaya lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial masyarakat Sumatra. Dampak positifnya meliputi pembentukan integrasi sosial, peningkatan solidaritas komunitas, dan pemeliharaan stabilitas sosial. Nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam budaya lokal berfungsi sebagai pedoman moral dalam mengatur hubungan sosial.

Di sisi lain, terdapat juga potensi dampak negatif berupa ketegangan sosial dan konflik nilai. Ketegangan ini umumnya timbul akibat perbedaan interpretasi ajaran agama atau perubahan nilai yang dipengaruhi oleh modernisasi. Selain itu, hubungan antara agama dan budaya lokal juga mendorong perubahan sosial, di mana komunitas menyesuaikan tradisi dan praktik keagamaan mereka agar tetap relevan dengan zaman.

Tabel 2 Indikator Dampak Agama dan Budaya Lokal terhadap Dinamika Sosial

NO	Aspek Dinamika Sosial	Indikator Dampak	Bentuk Manifestasi Sosial
1	Integrasi Sosial	Tingkat partisipasi masyarakat	Kerja sama mutual, musyawarah tradisional
2	Integrasi Sosial	Solidaritas kelompok	Kegiatan keagamaan berdasarkan adat
3	Stabilitas Sosial	Ketaatan kepada norma	Ketaatan terhadap aturan adat dan keagamaan
4	Stabilitas Sosial	Penyelesaian konflik	Mediasi berdasarkan pemimpin adat dan keagamaan
5	Perubahan Sosial	Adaptasi tradisional	Modifikasi upacara adat
6	Perubahan Sosial	Dinamika antar generasi	Perbedaan pandangan antara generasi tua dan muda

Hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra menunjukkan bahwa agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai yang membentuk tatanan sosial. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan sosiologis tentang agama, yang menyatakan bahwa agama berperan sebagai mekanisme kontrol sosial melalui internalisasi norma-norma moral dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam konteks Sumatra, nilai-nilai agama memperoleh kekuatan sosial melalui legitimasi budaya lokal (Supriadin, 2024).

Dari perspektif antropologi budaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal bersifat adaptif dan dinamis. Budaya tidak sepenuhnya menolak ajaran agama, melainkan melakukan penyesuaian untuk mempertahankan identitas kolektif masyarakat (Zainuddin dkk., 2024). Proses akulturasi dan adaptasi yang dominan menunjukkan bahwa masyarakat Sumatra memiliki kemampuan untuk mengelola perbedaan nilai secara konstruktif.

Fenomena sinkretisme yang masih ditemukan dalam beberapa praktik tradisional menunjukkan proses negosiasi budaya dalam sejarah sosial masyarakat (Andrianti, 2025). Namun, penurunan praktik sinkretisme menunjukkan peningkatan rasionalisasi dan penguatan lembaga keagamaan. Kondisi ini mencerminkan dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi (Lestari, 2025).

Oleh karena itu, hubungan antara agama dan budaya lokal dapat dipahami sebagai proses sosial yang terus berkembang dan tidak statis. Interaksi antara keduanya memainkan peran penting dalam membentuk integrasi sosial, mengelola konflik nilai, dan mendorong transformasi budaya. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan identitas sosial masyarakat Sumatra sebagian besar ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menyeimbangkan nilai-nilai agama dan budaya lokal di tengah perubahan sosial (Pahlevi dkk., 2023).

Kesimpulan

Hubungan antara agama dan budaya lokal dalam masyarakat Sumatra merupakan proses sosial yang dinamis dan kontekstual, terbentuk melalui interaksi berkelanjutan antara nilai-nilai agama dan adat istiadat lokal. Agama tidak berfungsi sebagai faktor yang menghilangkan budaya lokal, melainkan berperan sebagai sumber legitimasi normatif, sementara budaya lokal menjadi sarana sosial dalam proses internalisasi dan implementasi ajaran agama. Interaksi ini menghasilkan berbagai pola hubungan antar komunitas, yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, struktur sosial, dan tingkat pemahaman serta apresiasi agama oleh komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akulturasi dan adaptasi merupakan mekanisme dominan dalam menjaga keseimbangan antara agama dan budaya lokal, sementara praktik sinkretisme cenderung menurun seiring dengan penguatan peran lembaga agama dan peningkatan literasi agama komunitas. Hubungan-hubungan ini berkontribusi positif dalam memperkuat integrasi dan stabilitas sosial, namun pada saat yang sama juga berpotensi menimbulkan ketegangan sosial, terutama akibat perbedaan interpretasi agama, gelombang modernisasi, dan pergeseran nilai antar generasi.

Hubungan antara agama dan budaya lokal memainkan peran strategis dalam membentuk dinamika sosial masyarakat Sumatra, baik dalam hal mempertahankan identitas kolektif maupun merespons perubahan sosial yang sedang berlangsung.

Referensi

- Afandi, A. J. (2023). *Islam and Local Culture : The Acculturation Formed by Walisongo in Indonesia* Akhmad Jazuli Afandi Abstrak Introduction Since prehistoric times , the inhabitants of the Indonesian archipelago have been known as reliable sailors who can sail the high seas . 4(1), 103–124.
- Andrianti, E. S. (2025). *Pengaruh kebudayaan lokal terhadap pemahaman ajaran Islam di Indonesia*. 3, 453–463.
- Kuala, U. S., Kuala, U. S., Mada, U. G., Kuala, U. S., Kuala, U. S., Kuala, U. S., Kuala, U. S., & Author, C. (2025). *Religion and local culture : Pillars of social harmony in post-conflict Aceh*. 22, 253–266.
- Lestari, S. (2025). *Sinkretisme Budaya Islam dan Budaya Lokal Nusantara Dalam Memperkokoh Hubungan Masyarakat*. 10(01).
- Nasution, N. L., Daulay, M., Piliang, A., & Fauziah, D. (2024). *Hubungan Agama dan Budaya Lokal dalam Fenomenologi Agama*. 8, 6694–6700.
- Pahlevi, A. T., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). *Kerukunan Umat Beragama dalam Tradisi Sedekah Kampung di Palembang , Sumatera Selatan*. 3(2), 235–250.
- Said, N., & Saidy, E. N. (2024). *Revitalisasi Budaya Lokal dalam Bingkai Moderasi Beragama*. 2, 43–54. <https://doi.org/10.24252/rkjp.v2i2.51140>
- Sanjani, M. A. F., Zain, B., & Mustofa, M. L. (2024). *Islam and Local Wisdom : Integration of Local Values in Islamic Thought*. 02(02), 94–110.
- Supriadin, I., & Pababari, M. (2024). *Dialektika dan Proses Inkulturasi Agama dan Budaya Lokal di Indonesia*. 16(2), 226–235. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3330>
- Tambunan, R. (2023). *Kepercayaan Parmalim dalam Relasi Agama dan Budaya*. 3(12), 437–442.
- Yanti, F., Witro, D., Putra, D. I. A., Ilahi, R. P., Intania, N., & Alghani, R. (2024). *Acculturation Of Religion And Culture Within Muslim Sundanese*. 13(1), 115–133.

Zainuddin, Z., Mutholib, A., Ramdhani, R., & Octafiona, E. (2024). *Dinamika Sosial Masyarakat Muslim : Studi Kasus tentang Interaksi antara Agama dan Budaya Lokal di Indonesia Social Dynamics in Muslim Societies : Case Studies on the Interaction between Religion and Local Culture in Indonesia*. 7(5), 1777–1787. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5358>